

**PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN
AL-QUR'AN HADITS DI MAN SABDODADI BANTUL**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun oleh:

ATIK DWI PUJI HASTUTI
NIM. 04410780

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

ABSTRAK

ATIK DWI PUJI HASTUTI. Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul serta upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini karena proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan selama ini masih menekankan peran guru sebagai sumber pengetahuan serta para guru yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits sudah tua atau hampir pensiun, sehingga secara tidak langsung mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dicapai selama ini. Di lain sisi, banyaknya peserta didik yang berasal dari SLTP yang mempunyai pengetahuan agama kurang, membutuhkan seorang guru yang profesional, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta dapat diperoleh hasil yang memuaskan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits berdasarkan profesionalisme guru.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar MAN Sabdodadi Bantul. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan (observasi) terlibat, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik simpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi dengan dua modus, yaitu dengan menggunakan sumber ganda dan metode ganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Profesionalisme guru dapat dilihat dari empat kompetensi yang dimilikinya, yakni; *pertama*, kompetensi kepribadian; hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. *Kedua*, kompetensi pedagogik; dari ketiga guru Al-Qur'an Hadits semua telah mempunyai kompetensi ini, hanya saja dalam pembelajaran strategi yang digunakan kurang variatif. *Ketiga*, kompetensi profesional; pada kompetensi ini ada kekurangan, karena semua guru Al-Qur'an Hadits kurang menguasai struktur dan metode keilmuan. Sedangkan untuk penguasaan substansi keilmuan yang terkait sudah memadai. *Keempat*, kompetensi sosial; ketiga guru Al-Qur'an Hadits mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits mempunyai kompetensi sosial yang baik. Bersandar keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul telah mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran. (2) Peningkatan profesionalisme guru dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun dari pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan yaitu: (a) Kompetensi kepribadian; mengadakan pertemuan dengan sesama guru dan karyawan. (b) Kompetensi pedagogik; kegiatan kunjungan kelas dan diskusi kelompok. (c) Kompetensi profesional; kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan. (d) Kompetensi sosial; keikutsertaan dalam MGMP, KKG, komite sekolah, dan dharma wanita. Upaya yang dilakukan tersebut saling berkaitan, jadi satu upaya mencakup peningkatan beberapa kompetensi. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama guru Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atik Dwi Puji Hastuti

NIM : 04410780

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini (tidak terdapat karya yang diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan skripsi saya ini) adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 23 Mei 2008

Yang menyatakan

Atik Dwi Puji Hastuti
NIM. 04410780



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Hal : Persetujuan Pembimbing

Lamp : 1 Eksemplar

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Atik Dwi Puji Hastuti

NIM : 04410780

Judul Skripsi : Profesionalisme Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an
Hadits di MAN Sabdodadi Bantul

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 April 2008

Pembimbing

Muqowim, M. Ag.
NIP. 150285981



PENGESAHAN SKRIIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2/DT/PP.01.1/70/2008

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

**PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
HADITS DI MAN SABDODADI BANTUL**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : ATIK DWI PUJI HASTUTI

NIM : 04410780

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 28 Mei 2008

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Muqowim, M. Ag.
NIP. 150285981

Penguji I

Drs. Mujahid, M. Ag.
NIP. 150266731

Penguji II

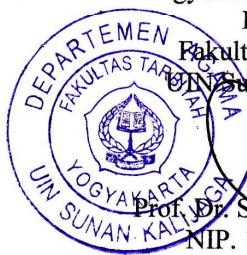
Drs. Radino, M. Ag.
NIP. 150268789

Yogyakarta, 9 Juni 2008

Dekan

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.
NIP. 150240526

MOTTO

إذا وسد الأمر إلى غير أهله فانتظر الساعة (رواه البخاري)

*Apabila suatu urusan perkara diserahkan kepada orang yang bukan ahlinya
maka tunggulah saat kehancurannya (H.R. Buchori).*

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

Almamater Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الرحيم الرحمن الله بسم

الله الا اله لا ان اشهد. والدين الدنيا امور على نستعين وبه العالمين رب الله الحمد
وصحبه اله وعلى محمد على وسلم صل اللهم. الله رسول محمدا ان واشهد
بعد اما. اجمعين

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolonganNya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang profesionalisme dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. Ichsan selaku penasehat akademik.
4. Muqowim, M. Ag selaku pembimbing skripsi.
5. Segenap Dosen serta Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
6. Drs. H Budirejo, M. Ag selaku Kepala Madrasah yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian, serta Bapak/Ibu guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul.
7. Bapak dan Ibu atas segala pengorbanan, do'a dan kasih sayangnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Mbak Pitri dan dek Tatan atas bantuan dan kasih sayangnya yang selalu memberi warna dalam hidup ini.
9. Buat teman-teman PAI-3 angkatan 2004, khususnya Ami, Rina, Riska serta teman-teman Astri Kayanaki yang selalu memberi motivasi dan segala kebaikannya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semua pihak tersebut, penulis hanya bisa berdo'a semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah swt. dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang bersifat membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Yogyakarta, 25 April 2008

Penulis

Atik Dwi Puji Hastuti
NIM. 04410780

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	21
F. Sistematika Pembahasan.....	27
BAB II : GAMBARAN UMUM MAN SABDODADI BANTUL.....	29
A. Letak dan Keadaan Geografis.....	29
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan.....	30
C. Dasar dan Tujuan Pendidikan.....	33
D. Struktur Organisasi.....	38
E. Keadaan Guru, Siswa, dan Karyawan.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52

BAB III : PETA PROFESIONALISME GURU DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS DI MAN SABDODADI BANTUL.....	54
A. Profesionalisme Guru.....	54
1. Kompetensi Kepribadian.....	54
2. Kompetensi Pedagogik.....	64
3. Kompetensi Profesional.....	86
4. Kompetensi Sosial.....	94
B. Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru.....	100
1. Upaya yang Dilakukan Pihak Sekolah.....	100
2. Upaya yang Dilakukan oleh Guru	107
 BAB IV : PENUTUP.....	 109
A. Simpulan.....	109
B. Saran-saran.....	111
C. Kata Penutup.....	112
 DAFTAR PUSTAKA.....	 113
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	115

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Struktur kurikulum MAN Sabdodadi Bantul	35
Tabel 2 : Keadaan Guru MAN Sabdodadi Bantul.....	45
Tabel 3 : Keadaan Siswa.....	47
Tabel 4 : Keadaan Karyawan.....	51
Tabel 5 : Keadaan Sarana dan Prasarana.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpulan Data	115
Lampiran II : Catatan Lapangan	123
Lampiran III : Silabus dan RPP	134
Lampiran IV : Bukti Seminar Proposal	168
Lampiran V : Surat Penunjukan Pembimbing	169
Lampiran VI : Kartu Bimbingan Skripsi	170
Lampiran VII : Surat Ijin Penelitian	171
Lampiran VIII : Daftar Riwayat Hidup Penulis	176

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu komponen kehidupan yang sangat penting bagi manusia, karena pendidikan juga sebagai usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik dalam peranannya di masa yang akan datang. Selain itu pendidikan memegang posisi kunci dalam pembangunan sumber daya manusia,¹ karena tinggi atau rendahnya kebudayaan suatu masyarakat, maju atau mundurnya tingkat kebudayaan suatu masyarakat dan negara, sebagian besar bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru.² Dengan kata lain, tinggi rendahnya suatu bangsa tergantung pada mutu pendidikannya.

Mutu pembelajaran dan pendidikan tidak bergantung kepada satu komponen saja misalnya guru, melainkan sebagai sebuah sistem kepada beberapa komponen, antara lain berupa program kegiatan pembelajaran, murid, sarana dan prasarana pembelajaran, dana, lingkungan masyarakat, dan kepemimpinan kepala sekolah. Semua komponen dalam sistem pembelajaran tersebut sangat penting dan menentukan keberhasilan pencapaian tujuan institusional. Namun semua komponen yang teridentifikasi di atas tidak akan berguna bagi terjadinya perolehan pengalaman belajar maksimal bagi peserta

¹ Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21* (Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003), hal. 138.

² Ngalm Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 138.

didik jika tidak didukung oleh keberadaan guru yang profesional.³ Selain itu tanpa adanya guru yang profesional, maka semua komponen dalam proses belajar mengajar tidak akan banyak memberikan dukungan atau tidak dapat dimanfaatkan secara optimal bagi upaya peningkatan mutu pembelajaran tanpa didukung oleh keberadaan guru yang secara kontinu berupaya mewujudkan gagasan, ide, dan pemikiran dalam bentuk perilaku dan sikap yang terunggul dalam tugasnya sebagai pendidik.

Guru sebagai komponen utama dalam pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menghasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, *skill* (ketrampilan), kematangan emosional, moral serta spiritual.⁴ Oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu pembelajaran diperlukan seorang guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya.

Sebagaimana disebutkan dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁵ Kompetensi guru dalam hal ini meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian,

³ Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar; dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal. 3-4.

⁴ Kunandar, *Guru Profesional; Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 40.

⁵ Depdiknas, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen* (Surabaya: Kesindo Utama, 2006), hal.7.

kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.⁶

Keberadaan guru, apalagi guru pendidikan agama Islam tidak bisa digantikan oleh sumber-sumber belajar yang lain. Hal ini karena guru pendidikan agama Islam tidak semata-mata berperan dalam kegiatan *transfer of knowledge* saja, tetapi juga berperan dalam kegiatan *transfer of value*. Dengan kata lain guru pendidikan agama Islam dituntut untuk dapat menanamkan peranan bukan hanya sekedar melaksanakan proses transformasi ilmu, tetapi juga harus dapat melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, artinya guru juga harus dapat membentuk sikap dan perilaku peserta didiknya sebagai cerminan dari sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Al-Qur'an Hadits sebagai salah satu mata pelajaran agama Islam, memegang peranan sangat penting mengingat bahwa Al-Qur'an Hadits sebagai pegangan hidup manusia termasuk juga peserta didik. Oleh sebab itu, mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya diampu oleh guru yang profesional, atau dengan kata lain guru yang mempunyai kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial.

Guru pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits hendaknya memiliki kompetensi profesional yang lebih mendalam, hal ini karena dalam menyampaikan materi pelajaran Al-Qur'an Hadits guru jangan sampai melakukan kesalahan sehingga menimbulkan persepsi yang salah atau peserta didik menerima informasi yang kurang tepat. Oleh sebab itu, sebagai guru Al-

⁶ *Ibid.*, hal. 8.

Qur'an Hadits hendaknya memiliki penguasaan materi yang baik dan mendalam. Dalam hal ini bukan berarti bahwa ketiga kompetensi lainnya tidak penting, tetapi empat kompetensi yang merupakan indikasi profesionalisme guru sebagai satu kesatuan atau saling berkaitan sehingga juga perlu dimiliki.

Dengan penguasaan empat kompetensi tersebut, diharapkan guru Al-Qur'an Hadits pada khususnya dan pendidikan agama Islam pada umumnya dapat meningkatkan kualitas pendidikan serta meningkatkan citra guru sehingga dapat menjawab berbagai pertanyaan yang berhubungan dengan kualitas pendidikannya, karena saat ini guru agama dianggap telah gagal dalam menciptakan lulusan yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya kasus yang sering terjadi sekarang ini, misalnya banyak terjadi tindak kriminalitas yang dilakukan oleh anak di bawah umur, kekerasan yang dilakukan guru terhadap peserta didiknya, bahkan hal tersebut terjadi di lingkungan sekolah, serta masih banyak lagi kasus yang berkaitan dengan kemerosotan moral yang terjadi akhir-akhir ini. Oleh sebab itu, dengan adanya profesionalisme guru diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut.

Begitu juga dengan keberadaan madrasah saat ini yang mengalami kemunduran atau kurangnya minat masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di madrasah. Hal ini karena madrasah untuk saat ini dianggap kurang bisa menciptakan lulusan yang berkualitas dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Keadaan seperti ini juga dialami MAN Sabdodadi sebagai salah satu madrasah yang berada di kabupaten Bantul. Ini terbukti

dengan menurunnya jumlah peserta didik tahun ajaran 2007-2008 jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni dari 112 menjadi 98 peserta didik.⁷

Dari 98 siswa (jumlah siswa kelas X) itu sebagian besar berasal dari sekolah umum atau SLTP, yakni 86 dan 12 peserta didik berasal dari MTs. Adanya kenyataan tersebut di atas, maka sekolah berusaha lebih keras agar nantinya dapat mencetak lulusan yang berkualitas baik dalam pengetahuan umum maupun pengetahuan agama. Hal ini karena sebagian besar peserta didik yang berasal dari sekolah umum mempunyai pengetahuan agama yang kurang, begitu juga dalam kemampuan baca tulis Al-Qur'an. Tidak dapat dipungkiri adanya anggapan masyarakat, bahwa setiap anak yang sekolah di madrasah pasti dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih dan paham terhadap agama.⁸

Dari kenyataan yang ada tersebut, maka para guru pendidikan agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi berusaha memperbaiki proses pembelajaran.⁹ Hal ini karena proses pembelajaran yang diterapkan selama ini masih menekankan peran guru sebagai sumber pengetahuan, sehingga mengakibatkan peserta didik kurang aktif serta peserta didik merasa jenuh dengan pembelajaran agama Islam termasuk juga pelajaran Al-Qur'an Hadits.¹⁰ Selain itu, para guru yang mengampu mata pelajaran Al-

⁷ Hasil wawancara dengan Kepala madrasah; Drs. H Budirejo, MA pada tanggal 14 Juli 2007.

⁸ Hasil wawancara dengan Drs. Marsudi Saputra pada tanggal 9 Februari 2008.

⁹ Hasil observasi tanggal 31 Juli 2007 dan 1 Agustus 2007.

¹⁰ Hasil wawancara dengan siswa MAN Sabdodadi Bantul pada tanggal 13 Februari 2008.

Qur'an Hadits sudah tua atau hampir pensiun, mempengaruhi proses pembelajaran yang dilakukan selama ini. Padahal untuk saat ini proses pembelajaran sudah banyak mengalami kemajuan atau inovasi, baik dalam penggunaan metode, strategi, media, sumber belajar dan lain sebagainya. Sehingga hal ini berdampak pada proses pembelajaran yang diterapkan, dan secara tidak langsung juga mempengaruhi kualitas atau mutu pembelajaran yang dicapai selama ini. Tetapi di lain sisi, banyaknya jumlah peserta didik yang berasal dari SLTP membutuhkan seorang guru yang profesional, sehingga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, menyenangkan serta dapat diperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul?
2. Apa upaya yang dilakukan pihak guru maupun madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul.
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak guru maupun madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan akademik dan praktis:

- a. Dapat memberikan masukan untuk pengembangan keilmuan, sebagai wacana baru dalam bidang pendidikan khususnya mengenai profesionalisme guru pendidikan agama Islam.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi guru pendidikan agama Islam khususnya guru Al-Qur'an Hadits, bagi lembaga dan pengelola pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran berdasarkan prinsip profesionalisme.

D. Kajian Pustaka

1. Hasil Penelitian yang Relevan

Setelah penulis melakukan penelusuran ada beberapa skripsi yang membahas tentang profesionalisme guru, yakni:

Skripsi yang berjudul “*Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri*”, oleh Tatik Isbandiyah, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2005.¹¹ Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa profesionalisme guru agama Islam di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya, yaitu meliputi kemampuan kepribadian, sosial dan profesionalnya. Selain itu juga dapat diketahui dari latar belakang pendidikannya. Hasil penelitian mengemukakan bahwa kompetensi yang dimiliki guru agama Islam telah memenuhi beberapa persyaratan untuk menjadi seorang guru agama yang profesional baik itu dalam perencanaan program pengajaran, pelaksanaan proses belajar mengajar maupun dalam penilaian hasil belajar.

Skripsi yang berjudul “*Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo Yogyakarta*”, oleh Kuciati, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2004.¹² Skripsi ini mengemukakan bahwa indikasi kompetensi profesional guru PAI di Pondok Pesantren Darul Ulum dapat dianalisa melalui proses pengajaran, proses pendidikan dan juga pelatihan yang dilaksanakan. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa proses pengajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Ulum sudah

¹¹ Tatik Isbandiyah, *Profesionalisme Guru dan Aplikasinya dalam Pengajaran PAI di SLTP Negeri 2 Purwoasri Kediri*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005, hal. 87.

¹² Kuciati, *Kompetensi Profesional Guru PAI pada Madrasah di Pondok Pesantren Darul Ulum Kulon Progo Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004, hal. 76.

baik dan sesuai dengan kebutuhan. Secara garis besar tenaga pengajar di madrasah ini sudah memiliki kemampuan profesional, sehingga dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan secara efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain dua skripsi yang telah disebutkan di atas, ada beberapa buku yang membahas tentang kompetensi ataupun profesionalisme guru. Buku-buku tersebut di antaranya:

Kiat Menjadi Guru Profesional karya Muhammad Nurdin. Dalam buku ini dijelaskan bahwa guru profesional secara inheren akan menerapkan bentuk hubungan multidimensional antara dirinya dan murid. Hubungan multidimensional ini merupakan manifestasi dari terpenuhinya persyaratan bagi seseorang untuk menjadi guru profesional. Dengan kata lain, bahwa dengan terpenuhinya persyaratan administratif, akademis, dan kepribadian, maka konsekuensi logis, konsekuensi *timing*, dan konsekuensi *space*-nya adalah terwujudnya bentuk hubungan multidimensional antara guru dan murid.¹³

Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan karya E. Mulyasa. Buku ini menjelaskan bahwa guru hendaknya memiliki tiga sifat dan karakteristik, yakni kreatif, profesional, dan menyenangkan. Ketiga sifat tersebut sangat dituntut dan diperlukan bagi seorang guru sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni,

¹³ Muhamad Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional* (Yogyakarta: Prismsophie, 2004), hal. 20.

kebutuhan masyarakat serta perkembangan pandangan dunia terhadap pendidikan.¹⁴

Setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan bahwa penelitian tentang profesionalisme guru yang ada selama ini belum didasarkan pada prinsip profesionalisme itu sendiri, dalam hal ini UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Setelah adanya pengesahan UU yang mengatur tentang Guru dan Dosen tersebut, maka profesionalisme guru harus berdasarkan pada UU tersebut. Oleh sebab itu, dalam skripsi ini penulis mengkaji tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul berdasarkan prinsip profesionalisme yang tepat untuk saat ini, yakni UU No 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Sesuai dengan bab IV pasal 10 ayat (1) UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, profesionalisme yang dibahas dalam skripsi ini meliputi empat kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Selain itu juga dibahas mengenai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

2. Landasan Teori

a. Profesionalisme Guru

Menurut UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang dimaksud dengan profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan

¹⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 4.

yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.¹⁵ Selain itu dalam Bab IV pasal 8 juga disebutkan bahwa guru sebagai tenaga profesional mengandung arti bahwa pekerjaan guru hanya dapat dilakukan oleh seseorang yang mempunyai kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik sesuai dengan persyaratan untuk setiap jenis dan jenjang pendidikan tertentu.¹⁶

Sementara itu yang dimaksud profesionalisme adalah kondisi arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan yang berkaitan dengan mata pencaharian seseorang. Dengan kata lain profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Kemudian guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal atau guru yang memiliki kompetensi yang disyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi disini meliputi pengetahuan, sikap, dan keterampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial, maupun akademis.¹⁷

¹⁵ Depdiknas, *Undang-undang*, hal. 3.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 7.

¹⁷ Kunandar, *Guru Profesional*, hal. 46-47.

Adapun empat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV pasal 8 yaitu:¹⁸

- a) Kompetensi kepribadian, yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.
- b) Kompetensi pedagogik, yakni kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.
- c) Kompetensi profesional, yaitu kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.
- d) Kompetensi sosial, yaitu kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Sedangkan menurut Hamzah, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain:¹⁹

- a) Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subyek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani, mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “*Ing Ngarsa Sung Tuladha Ing Madya Mangun Karsa Tut Wuri Handayani*”.
- b) Kompetensi sosial, artinya guru harus menunjukkan atau mampu berinteraksi sosial, baik dengan murid-muridnya maupun dengan sesama guru dan kepala sekolah, bahkan dengan masyarakat luas.
- c) Kompetensi profesional, artinya guru harus memiliki pengetahuan yang luas dari *subject matter* (bidang studi) yang akan diajarkan serta penguasaan metodologi dalam arti memiliki konsep teoritis mampu memilih metode yang tepat dalam proses belajar mengajar.
- d) Kompetensi untuk melaksanakan pelajaran yang sebaik-baiknya yang berarti mengutamakan nilai-nilai sosial dari nilai material.

Dalam buku Praktik Pengalaman Lapangan II Fakultas Tarbiyah, kompetensi yang keempat ini dinamakan kompetensi pedagogik, yakni keterampilan yang merefleksikan pada pengetahuan

¹⁸ Depdiknas, *Undang-undang*, hal. 48.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hal. 69.

dan sikap yang tercermin dalam pemahaman tentang potensi peserta didik, perancangan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.²⁰

Profesi guru merupakan bidang pekerjaan khusus yang dilaksanakan berdasarkan prinsip profesionalitas. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada Bab III pasal 7 ayat (1), prinsip profesionalitas tersebut yaitu:²¹

- a) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa dan idealisme;
- b) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c) Memiliki kualitas akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d) Memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas;
- e) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat;
- h) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, dan
- i) Memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Adapun ciri-ciri guru profesional adalah sebagai berikut:²²

- a) Selalu membuat perencanaan konkret dan detail yang siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun hal yang perlu dipersiapkan yakni persiapan fisik, mental maupun materi tentang mata pelajaran yang diampu. Persiapan fisik berupa penampilan jasmani, baik pakaian, kerapian dan kebugaran jasmani. Persiapan mental

²⁰ Nadifah, dkk., *Buku Pedoman Pengalaman Lapangan II* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007), hal. 12-13.

²¹ Depdiknas, *Undang-undang*, hal. 6-7.

²² Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia, Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005), hal. 74-77.

mencakup sikap batin untuk mempunyai komitmen dan mencintai profesinya. Sedangkan kesiapan materi meliputi penguasaan bahan pelajaran yang tercermin dari pemahaman yang utuh tentang materi pokok dan diperkaya dengan wawasan keilmuan mutakhir.

- b) Berkehendak mengubah pola pikir lama menjadi pola pikir baru yang menempatkan peserta didik sebagai arsitek pembangun gagasan dan guru berfungsi untuk “melayani” dan berperan sebagai mitra, sehingga peristiwa belajar bermakna dan berlangsung pada semua individu. Dalam pembelajaran guru harus mengkondisikan peserta didik agar aktif mencari dan mengembangkan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat terjadi jika ditunjang adanya penerapan strategi belajar yang mendorong peserta didik terlibat secara fisik dan psikis tentang proses pembelajaran.
- c) Bersikap kritis dan berani menolak kehendak yang kurang edukatif. Guru diharapkan mengembangkan dan mengkolaborasi sendiri materi pokok yang ditetapkan dalam kurikulum. Sikap kritis ini tercermin dalam praktik pembelajaran yang berkaitan dengan problem realitas yang ada disekitarnya. Selain itu guru juga diharapkan berani memberikan masukan tentang praktek pendidikan yang tidak mencerminkan praktek pendidikan, seperti mengekang peserta didik melalui strategi pembelajaran yang diterapkan guru lain dan proses pembelajaran yang tidak membuat peserta didik aktif dan kreatif.

- d) Berkehendak mengubah pola tindakan menetapkan peran peserta didik, guru dan gaya mengajar. Peran siswa digeser dari perannya sebagai konsumen menjadi produsen gagasan, peran guru yang tadinya sebagai sumber informasi menjadi fasilitator, dan gaya mengajar lebih difokuskan pada model pemberdayaan dan pengkondisian daripada model latihan dan pemaksaan (indoktrinasi). Hal ini akan terwujud jika guru mempunyai pemahaman atau kesadaran tentang hakikat pendidikan, yakni sebagai proses memanusiakan manusia dengan cara mengoptimalkan potensi yang dimilikinya.
- e) Berani meyakinkan kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat agar dapat berpihak pada mereka terhadap beberapa inovasi pendidikan edukatif yang cenderung sulit diterima oleh masyarakat awam dengan menggunakan argumentasi yang logis dan kritis. Hal ini dilakukan sebagai upaya menjalin hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua dan masyarakat sehingga tercipta keterpaduan antara yang disampaikan dalam kelas dengan yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.
- f) Bersikap kreatif dalam membangun dan menghasilkan karya pendidikan seperti pembuatan alat bantu belajar, analisis materi pembelajaran, penyusunan alat penilaian yang beragam dan lain sebagainya. Oleh sebab itu guru perlu memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekitarnya, baik sumber belajar yang dirancang untuk

tujuan pembelajaran (*by design*) maupun sumber belajar yang telah tersedia secara alami yang tinggal dimanfaatkan (*by utilization*).

Untuk memudahkan pengukurannya diperlukan adanya indikator-indikator yang jelas dari tiap kriteria tersebut. Sesuai dengan UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Bab IV Pasal 10, profesionalisme di atas dapat diklasifikasikan menjadi empat kompetensi yang terdiri beberapa sub kompetensi, dan tiap sub kompetensi terdiri dari beberapa indikator. Keempat kompetensi tersebut yaitu:²³

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik b. Memiliki perilaku yang disegani

²³ Kunandar, *Guru Profesional*, hal. 75-77.

		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	a. Bertindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
2	Kompetensi Pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam 2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran 2.3 Melaksanakan pembelajaran 2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik a. Memahami landasan pendidikan b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih a. Menata latar pembelajaran (<i>setting</i>) b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar

			(<i>mastery learning</i>) c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
		2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	a. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik
3	Kompetensi Profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah b. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar c. Memahami hubungan konsep antarmata pelajaran terkait d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi
4	Kompetensi Sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan

	sekitar	dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar

b. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran merupakan suatu sistem, artinya seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem, pembelajaran mengandung sejumlah komponen antara lain, tujuan, bahan, pelajar, guru, metode, situasi, dan evaluasi.²⁴ Oleh karena itu, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai maka semua komponen yang ada harus diorganisasi sehingga semua komponen dapat bekerja sama dengan baik. Tujuan tersebut yakni setelah mengikuti proses pembelajaran peserta didik dapat menguasai sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap sesuai dengan isi proses pembelajaran tersebut, dalam hal ini proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.²⁵

Profesionalisme yang dimiliki guru dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat dilihat dari empat kompetensi yang telah disebutkan di awal. Keempat kompetensi tersebut yaitu:

²⁴ A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 167-168.

²⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hal. 26.

Kompetensi kepribadian, yakni kompetensi yang berhubungan dengan penampilan atau *performance* guru dalam pembelajaran yang dilakukan sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Dalam kompetensi ini guru mempunyai tanggung jawab pribadi yang mandiri yang mampu memahami dirinya, mengelola dirinya, mengendalikan dirinya, dan menghargai serta mengembangkan dirinya.

Kompetensi pedagogik, kompetensi ini berkaitan dengan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pemahaman terhadap peserta didik. Dari kompetensi ini diharapkan guru mampu memahami peserta didik sehingga pembelajaran yang dilakukan akan sesuai dengan karakteristik dari peserta didiknya.

Kompetensi profesional, yakni kompetensi yang berhubungan dengan penguasaan materi dan berbagai perangkat pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menunjang tugas-tugasnya. Dalam hal ini seorang guru Al-Qur'an Hadits hendaknya menguasai materi pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara luas dan mendalam karena Al-Qur'an dan Hadits merupakan pegangan setiap perilaku manusia termasuk peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

Kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial. Kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi atau mengadakan relasi dengan peserta didik, sesama pendidik, maupun dengan masyarakat, hal ini karena guru memahami bahwa dirinya sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta memiliki kemampuan

interaksi yang efektif. Salah satu contoh riil kompetensi sosial yang dimiliki guru yaitu, masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya atau guru tersebut diberi kepercayaan untuk memegang suatu jabatan, misalnya guru Al-Qur'an Hadits menjadi kepala lingkungan di daerahnya atau sebagai pemimpin do'a pada acara-acara tertentu.

Pembelajaran yang dilakukan berdasarkan profesionalisme diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran yang dilakukan selama ini. Sehingga guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, kreatif dan menyenangkan, sehingga nantinya peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran agama, dalam hal ini pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan lokasi MAN Sabdodadi Bantul dan merupakan jenis penelitian kualitatif sebagaimana dikemukakan oleh Lexy J. Moleong, yakni suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka, dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.²⁶

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.6.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yakni penelitian yang diawali dari munculnya fenomena yang ingin diselidiki dengan seksama dan mendalam sehingga diperoleh esensi di balik fenomena yang ada.²⁷ Dalam hal ini pendekatan fenomenologi bukan sekedar ilmu tentang fenomena saja, tetapi juga mengungkap makna apa yang ada di balik fenomena itu atau pendekatan yang digunakan untuk mengungkap kesadaran dari dalam subyek yang diteliti, dalam hal ini guru Al-Qur'an Hadits. Dalam penelitian ini, yaitu untuk mengungkap makna atau kesadaran guru Al-Qur'an Hadits dalam melaksanakan pembelajaran yang dilandasi dengan profesionalisme.

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah orang atau apa saja yang menjadi sumber data dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto bahwa subyek penelitian adalah subyek di mana data diperoleh baik berupa benda, gerak atau proses sesuatu.²⁸

Adapun yang menjadi subyek penelitian ini adalah guru Al-Qur'an Hadits yang dianggap paling mengetahui tentang profesionalisme yang dimilikinya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Sedangkan untuk melengkapi data yang telah diperoleh, maka penulis juga menentukan subyek lain yakni Kepala MAN Sabdodadi Bantul, Kepala urusan kurikulum dan karyawan MAN Sabdodadi Bantul.

²⁷ Anselm Strauss dan Juliet Corbin, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah: Djunaedi Ghony (Surabaya: Bina Ilmu, 1997), hal. 12.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 107.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode pengumpulan data yang meliputi:

a. Metode Observasi tidak Terlibat (*non participant observation*)

Observasi tidak terlibat atau pengamatan dengan partisipasi nihil yaitu, teknik pengumpulan data dengan mengadakan interaksi sosial antara peneliti dan informan, tetapi dalam hal ini peneliti tidak berpartisipasi dalam kegiatan yang diamati.²⁹ Dalam metode ini peneliti tidak sepenuhnya sebagai pemeranserta (penempatan diri sebagai subyek) tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Sehingga peneliti sebagai anggota pura-pura tidak melebur dalam arti sesungguhnya.

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melalui pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik dalam situasi yang wajar maupun dalam situasi yang dibuat-buat.

Penggunaan metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang keadaan MAN Sabdodadi Bantul, serta untuk mengamati secara langsung jalannya proses pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Sabdodadi Bantul.

²⁹ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hal. 62.

b. Metode Wawancara Mendalam (*deep interview*)

Wawancara mendalam (*deep interview*), yaitu pertemuan langsung dengan nara sumber secara berulang-ulang untuk mendapatkan berbagai data ataupun penjelasan yang utuh dan mendalam darinya. Oleh karena itu, aplikasi dari wawancara mendalam tidak bersifat kaku dan terstruktur, bahkan bersifat terbuka (*open-ended*).³⁰ Selain itu, dalam wawancara ini penulis juga menggunakan wawancara terpimpin, yakni wawancara yang dilakukan dengan menggunakan kerangka pertanyaan yang sudah disusun secara sistematis, tetapi dalam pelaksanaannya dapat dikembangkan oleh pewawancara.

Melalui metode ini diharapkan dapat diperoleh data-data tentang usaha yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru Al-Qur'an Hadits, kemampuan mengajar yang dimiliki oleh guru serta persiapan yang dilakukan, baik dalam penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan dengan mengajukan tanya jawab kepada guru bidang Al-Qur'an Hadits, Kepala madrasah, Kepala urusan kurikulum dan sebagian siswa MAN Sabdodadi Bantul.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pencarian data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

³⁰ Sukiman, "Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Tarbiyah)", *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol. 4 No. 1 (2003), hal. 147.

majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.³¹

Teknik dokumentasi dimaksudkan sebagai upaya untuk mencari data yang shahih dari suatu bahan tertulis yang berkaitan dengan masalah penelitian. Adapun data yang dapat diperoleh tentang gambaran umum madrasah dan profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Pemeriksaan keabsahan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.³² Selain itu triangulasi dapat diartikan sebagai proses pengecekan terhadap kebenaran data dan penafsiran dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai frase penelitian lapangan pada waktu yang berlainan dan menggunakan metode yang berlainan.³³ Metode triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode ganda dan sumber ganda. Misalnya hasil wawancara dengan guru dicek dengan sumber lain yaitu kepala madrasah atau membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.

4. Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis data dengan deskriptif analitik. Adapun analisis data ini dilakukan dengan proses pengorganisasian dan pengurutan data ke dalam pola, kategori, dan satuan

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal. 206.

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal. 178.

³³ Sukiman, "Metode Penelitian Kualitatif", hal.103.

uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan hipotesa kerja yang lebih mudah dibaca seperti yang disarankan oleh data.³⁴

Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam analisis data adalah sebagai berikut:³⁵

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data di lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subyek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data bukanlah suatu hal yang terpisah dari analisis data di lapangan.

c. Penyajian Data

Penyajian di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Dalam penyajian data, akan dianalisis data yang bersifat deskriptif analitis yaitu menguraikan seluruh konsep yang ada hubungannya dengan pembahasan penelitian.³⁶ Oleh karena itu semua data di lapangan yang berupa dokumen hasil wawancara dan observasi akan dianalisis sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang profesionalisme guru.

³⁴ *Ibid.*, hal. 143.

³⁵ Matthew B. Miles dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16-19.

³⁶ Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996), hal.10.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadu pada penyajian data. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan skripsi ini terbagi menjadi empat bab, yang masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berhubungan. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal yakni pendahuluan, bagian ini merupakan bagian yang penting dan mendasar sebelum beranjak pada bab-bab selanjutnya sebagai sub sistem atau unsur-unsur sistematik skripsi. Oleh karena itu, bagian pendahuluan ini merupakan pertanggungjawaban nilai ilmiah dari skripsi sebagai karya tulis ilmiah. Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bagian kedua berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian, yakni MAN Sabdodadi Bantul. Bagian ini menjelaskan tentang seluk beluk lokasi penelitian, mulai dari letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangan, dasar dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan guru, peserta didik, dan karyawan, hingga keadaan sarana dan prasarana. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran pada pembaca mengenai lokasi penelitian, karena keadaan lokasi atau obyek penelitian mempengaruhi hasil dari penelitian tersebut.

Bagian selanjutnya yakni bab ketiga merupakan inti dari penulisan skripsi karena mengungkapkan hasil penelitian yang telah dilakukan. Bab ini berisi tentang analisis profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, baik dari segi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, maupun kompetensi sosial, dan yang tidak kalah pentingnya yaitu tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme guru tersebut.

Bab yang terakhir yakni penutup. Bagian ini merupakan penyimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan secara tegas sesuai dengan permasalahan yang diangkat. Setelah hasil penelitian disimpulkan kemudian mengungkapkan saran yang operasional baik untuk guru khususnya Al-Qur'an Hadits, lembaga pendidikan atau madrasah tersebut, ataupun yang lebih luas. Saran ini merupakan tindak lanjut sumbangan penelitian bagi perkembangan teori maupun praktek bidang yang diteliti. Oleh sebab itu bagian ini terdiri dari simpulan, saran-saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penganalisisan data yang telah dilakukan, penulis dapat mengambil beberapa simpulan tentang profesionalisme guru dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul. Adapun simpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya.

Seorang guru yang profesional hendaknya memiliki keempat kompetensi, yakni; *pertama*, kompetensi kepribadian; kemampuan guru yang berkaitan dengan perilaku atau penampilan sehingga mampu menjadi teladan bagi peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul mempunyai kompetensi kepribadian yang baik. *Kedua*, kompetensi pedagogik; kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, melakukan evaluasi, serta kemampuan dalam memahami peserta didik. Dari ketiga guru Al-Qur'an Hadits semua telah mempunyai kompetensi pedagogik, hanya saja dalam pembelajaran strategi yang digunakan kurang variatif. *Ketiga*, kompetensi profesional; kemampuan guru dalam menguasai materi dan ilmu yang terkait. Pada kompetensi ini ada kekurangan, karena guru Al-Qur'an Hadits kurang menguasai struktur dan metode keilmuan. Sedangkan untuk penguasaan substansi keilmuan yang terkait sudah

memadai. *Keempat*, kompetensi sosial; kompetensi yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi atau mengadakan relasi dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua/wali, serta dengan masyarakat. Ketiga guru Al-Qur'an Hadits mampu mengadakan komunikasi yang baik dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan masyarakat, sehingga dapat dikatakan bahwa semua guru Al-Qur'an Hadits mempunyai kompetensi sosial yang baik. Dari keempat kompetensi tersebut dapat dikatakan bahwa guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul telah mempunyai profesionalisme dalam melaksanakan pembelajaran, mulai dari merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga dalam melaksanakan evaluasi proses atau hasil belajar.

2. Peningkatan profesionalisme guru dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun dari pihak sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme berdasarkan empat kompetensi, yaitu: (1) Kompetensi kepribadian, mengadakan pertemuan dengan sesama guru dan karyawan salah satunya dengan kegiatan dharma wanita. (2) Kompetensi pedagogik, adanya kegiatan kunjungan kelas yang dilakukan oleh Kepala madrasah, dan diskusi kelompok. (3) Kompetensi profesional, dengan mengadakan kelompok diskusi terbimbing dan layanan perpustakaan. (4) Kompetensi sosial, keikutsertaan dalam MGMP dan KKG. Upaya yang dilakukan tersebut saling berkaitan, jadi untuk kegiatan diskusi kelompok tidak hanya ditujukan bagi peningkatan kompetensi

pedagogik saja tetapi juga merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial. Begitu halnya dengan kegiatan yang lain. Dengan upaya-upaya yang dilakukan tersebut diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme guru terutama guru Al-Qur'an Hadits, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan, baik tujuan pembelajaran maupun tujuan pendidikan pada umumnya.

B. Saran-saran

1. Mengingat begitu pentingnya profesionalisme guru dalam proses pembelajaran, maka hendaknya guru terus meningkatkan profesionalisme yang dimilikinya, baik dalam kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional maupun kompetensi sosial. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien.
2. Hendaknya guru Al-Qur'an Hadits lebih meningkatkan interaksi dengan semua pihak khususnya peserta didik. Hal ini karena inti dari proses pembelajaran adalah hubungan antara guru dengan peserta didik itu sendiri. Sehingga dapat tercipta hubungan yang harmonis antara semua pihak yang terkait (*stakeholder*).
3. Melihat dari sarana dan prasarana khususnya media pembelajaran untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang kurang memadai, maka diharapkan pihak sekolah untuk menguasahakan penyediaannya. Karena media dalam pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran itu sendiri serta

hasil yang dicapai. Menanggapi kenyataan ini, maka guru Al-Qur'an Hadits hendaknya lebih kreatif dalam menciptakan media atau alat bantu pembelajaran.

4. Dalam proses pembelajaran hendaknya guru menggunakan metode serta strategi yang lebih variatif. Sehingga peserta didik tidak jenuh dengan pembelajaran yang dilakukan selama ini.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT. atas rahmat dan nikmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu mulai dari awal, selama proses penulisan hingga terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tidak ada sesuatu yang sempurna di dunia ini, begitu juga dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu saran untuk perbaikan dari pembaca sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini dapat berguna bagi dunia pendidikan dan dapat dijadikan acuan bagi penulisan selanjutnya, Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabrani Rusyan, dkk., *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.
- Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Keagamaan, Visi, Misi dan Aksi*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000.
- Anselm Strauss dan Corbin Juliet, *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*, penerjemah: Djunaidi Ghony, Surabaya: Bina Ilmu, 1997.
- Anton Baker, *Metode Penelitian Filsafat*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1996.
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Depdiknas, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (Nomor 20 Tahun 2003)*, Bandung: Fokusmedia, 2003.
- _____, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*, Surabaya: Kesindo Utama, 2006.
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah; Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- _____, *Menjadi Guru Profesional; Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- _____, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan; suatu Panduan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan; Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ibrahim Bafadal, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar; dalam Kerangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

- Masnur Muslich, *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mastuhu, *Menata Ulang Sistem Pendidikan Nasional dalam Abad 21*, Yogyakarta: Safiria Insani Press, 2003.
- Miles Matthew B. dan Michael A. Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, penerjemah : Rohendi Rohidi, Jakarta: UI Press, 1992.
- Muhammad Nurdin, *Kiat menjadi Guru Profesional*, Yogyakarta: Prismsophie, 2004.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Nadifah, dkk., *Buku Pedoman Pengalaman Lapangan II*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007.
- Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2004.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2007.
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.
- Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sukiman, “Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Praktis bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah)”, *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, Vol.4 No.1, 2003.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan di Indonesia; Membedah Metode dan Teknik Pendidikan Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik dalam Interaksi Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, Jakarta: Bulan Bintang, 1980.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PEDOMAN PENGUMPULAN DATA (Metode Penelitian dan Data yang Diperoleh)

No	Metode	Subyek	Data
1	Observasi Tidak Terlibat	- Guru Al-Qur'an Hadits	- Letak dan keadaan geografis - Sarana prasarana - Proses pembelajaran - Evaluasi hasil belajar - Interaksi guru Al-Qur'an Hadits dengan peserta didik, sesama guru, karyawan dan masyarakat
2	Wawancara Mendalam	- Guru Al-Qur'an Hadits - Kepala madrasah - Karyawan	- Sejarah berdiri dan proses perkembangan madrasah - Kompetensi yang dimiliki guru Al-Qur'an Hadits, meliputi: kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial - Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme
3	Dokumentasi	- Kepala madrasah - Waka. kurikulum - Guru Al-Qur'an Hadits *) Subyek sebagai sumber data	- Letak dan keadaan geografis - Sejarah berdiri dan proses perkembangan madrasah - Dasar dan tujuan pendidikan - Struktur organisasi - Keadaan guru, peserta didik, dan karyawan - Rencana pelaksanaan pembelajaran - Silabus - Kurikulum - Lembar evaluasi dan hasil belajar

PEDOMAN WAWANCARA
(Implementasi Empat Kompetensi)

No	Jenis Kompetensi	Sub Kompetensi	Pertanyaan
1	Kompetensi Kepribadian	Kepribadian yang mantap dan stabil	- Bagaimana sikap anda jika ada salah satu peserta didik yang melakukan pelanggaran baik saat pembelajaran/dalam kelas maupun diluar kelas? - Mengapa anda memilih profesi sebagai seorang guru? - Apakah hal yang menarik dari profesi seorang guru? - Apakah anda mempunyai keinginan untuk beralih profesi?
		Kepribadian yang dewasa	- Dalam menyelesaikan suatu masalah, apakah anda melibatkan guru/pihak lain? - Apakah anda terlibat dengan pihak BK?
		Kepribadian yang arif	- Kegiatan apa yang biasanya anda lakukan pada saat tidak sedang mengajar? - Pada saat anda memberi kesempatan pada peserta didik untuk menjawab pertanyaan atau berpendapat, bagaimanakah respon mereka?
		Kepribadian yang berwibawa	- Bagaimana cara anda memberikan perintah pada peserta didik, apakah cenderung dengan perkataan (nasehat) atau perbuatan (tindakan)?
		Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	- Apakah yang melandasi anda untuk mendidik peserta didik? - Apakah penilaian yang anda lakukan selama ini terpaku/sesuai dengan pedoman yang berlaku?
2	Kompetensi Pedagogik	Memahami peserta didik secara mendalam	- Bagaimanakah anda memulai/mengawali pembelajaran? - Dalam pembelajaran apakah anda memisahkan antara peserta didik yang mempunyai kemampuan rendah dengan peserta didik yang berkemampuan lebih tinggi? - Apakah faktor yang mempengaruhi peserta didik kurang aktif dalam belajar? Bagaimana tindakan anda?
		Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan	- Apakah hal yang paling mendasar atau yang dijadikan landasan dalam merencanakan pembelajaran atau dalam membuat RPP? - Apakah strategi yang sering anda gunakan dalam pembelajaran Qur'an Hadits? Mengapa?

		pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	
		Melaksanakan pembelajaran	- Bagaimana siasat yang anda gunakan agar peserta didik memperhatikan pelajaran yang disampaikan? Bagaimana tanggapan mereka?
		Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran	- Apakah dalam pembuatan RPP anda sudah merencanakan pula evaluasi yang akan dilakukan? - Apakah hal yang menghambat pelaksanaan evaluasi? - Metode apa yang sering anda gunakan dalam evaluasi hasil belajar? - Apakah tindak lanjut dari proses evaluasi yang telah anda lakukan?
		Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	- Apakah sarana prasarana yang tersedia sudah sesuai dengan kebutuhan, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits?
3	Kompetensi Profesional	Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	- Apakah materi yang ada dalam kurikulum dapat disampaikan secara tepat waktu? - Apakah ada keterkaitan antara materi ajar Al-Qur'an Hadits dengan bidang studi yang lain? Jika ada bagaimanakah cara anda menjelaskan keterkaitan tersebut? - Adakah penerapan konsep ilmu dalam kehidupan sehari-hari yang anda lakukan? Bagaimanakah bentuk perwujudannya?
		Menguasai struktur dan metode keilmuan	- Bagaimanakah menurut anda posisi Al-Qur'an dan Hadits bagi peserta didik? - Bagaimanakah posisi Al-Qur'an Hadits sebagai suatu mata pelajaran, apakah bagian dari kurikulum atau pelengkap/menghiasi bidang PAI yang lain?
4	Kompetensi Sosial	Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	- Bagaimana respon peserta didik terhadap pembelajaran yang anda lakukan? - Apakah anda sering mengajukan pertanyaan pada peserta didik terkait dengan materi yang telah anda sampaikan? - Apakah anda melibatkan peserta didik dalam merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan?
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik	- Bagaimanakah intensitas komunikasi antar guru di MAN Sabdodadi, dan bagaimana bentuk komunikasi tersebut?

		dan tenaga kependidikan	
		Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik	- Adakah komunikasi antara pihak sekolah dengan pihak wali murid, dan jika ada bagaimanakah bentuknya? - Adakah komunikasi antara pihak sekolah dengan masyarakat, dan jika ada bagaimanakah bentuk komunikasinya?

Hasil Penelitian Profesionalisme

Guru Al-Qur'an Hadits di MAN Sabdodadi Bantul

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator	Drs. H Budirejo, MA	Drs. Marsudi Saputra	Dra. Sri Endah. S
1	Kompetensi Kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.	1.2 Kepribadian yang mantap dan stabil	e. Bertindak sesuai norma hukum	✓	✓	✓
			f. Bertindak sesuai dengan norma sosial	✓	✓	✓
			g. Bangga sebagai guru	✓	✓	✓
			h. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma	✓	✓	✓
		1.2 Kepribadian yang dewasa	c. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik	✓	✓	✓
			d. Memiliki etos kerja sebagai guru	✓	✓	✓
		1.3 Kepribadian yang arif	c. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat	✓	✓	✓
			d. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak	✓	✓	✓
		1.4 Kepribadian yang berwibawa	c. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik	✓	✓	✓
			d. Memiliki perilaku yang disegani	✓	✓	✓

		1.5 Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	c. Bertindak sesuai norma religius (iman, takwa, jujur, ikhlas, suka menolong) d. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik	✓ ✓	✓ ✓	✓ ✓
2	Kompetensi Pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	d. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif	✓	✓	✓
			e. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian	✓	✓	✓
			f. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik	✓	✓	✓
		2.2 Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran	e. Memahami landasan pendidikan	✓	✓	✓
			f. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran	✓	✓	✓
			g. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang akan dicapai dan materi ajar	✓	✓	✓
			h. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih	✓	✓	✓
		2.3 Melaksanakan pembelajaran	c. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran	✓	✓	✓
			d. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif	✓	✓	✓
		2.4 Merancang dan	d. Merancang dan	✓	✓	✓

		melaksanakan evaluasi pembelajaran	melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode			
			e. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>)	✓	✓	✓
			f. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum	✓	✓	✓
		2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik	✓	✓	✓
			d. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi nonakademik	✓	✓	✓
3	Kompetensi Profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi	e. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah	✓	✓	✓
			f. Memahami struktur, konsep, dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar	✓	✓	✓
			g. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait	✓	✓	✓
			h. Menerapkan konsep-	✓	✓	✓

	menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan		konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari			
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi	—	—	—
4	Kompetensi Sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik	✓	✓	✓
		4.2 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan	✓	✓	✓
		4.3 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar	✓	✓	✓

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 4 Februari 2008
Jam : 08.15 s/d 10.00
Lokasi : MAN Sabdodadi Bantul
Sumber Data : MAN Sabdodadi Bantul

Deskripsi data:

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi pertama kali dan bertujuan untuk mengetahui letak geografis MAN Sabdodadi Bantul. Hal yang penulis amati antara lain batas wilayah dan keadaan wilayah sekitarnya.

Dari hasil observasi di lapangan diperoleh keterangan bahwa MAN Sabdodadi Bantul terletak di dalam kompleks kantor kelurahan Sabdodadi Bantul, yang tepatnya berlokasi di jalan Parangtritis Km 10,5 di Desa. Sabdodadi. Adapun batas wilayahnya yaitu sebelah utara areal persawahan, sebelah selatan gedung SMP Patria Bantul, sebelah timur SMK Negeri I Bantul, dan sebelah barat gedung SD Sabdodadi, SMA Patria dan kantor kelurahan desa Sabdodadi Bantul.

Interpretasi:

MAN Sabdodadi Bantul terletak di kawasan yang sangat strategis, karena terletak tidak jauh dari pusat pemerintahan kabupaten Bantul dan berada di kompleks pendidikan. Hal ini dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dan terciptanya suasana belajar yang sangat kondusif.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2008

Jam : 08.30 s/d 09.05

Lokasi : MAN Sabdodadi Bantul

Sumber Data : Rusmujiono

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk salah seorang pendiri MAN Sabdodadi Bantul dan juga termasuk tenaga pendidik. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut sejarah berdiri dan proses perkembangan madrasah, serta dasar dan tujuan pendidikannya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa sejarah berdirinya madrasah diawali dari adanya gagasan seorang pendatang yakni Bp. Rusiman yang bekerja sama dengan penduduk setempat. Adapun proses perkembangannya dari sejak berdiri hingga sekarang terus mengalami kemajuan, meskipun untuk tahun ajaran ini agak sedikit mengalami penurunan jumlah peserta didik.

Interpretasi:

Berdirinya MAN Sabdodadi Bantul atas inisiatif Bp. Rusiman yang sangat peduli pada pendidikan Islam. Meskipun mengalami banyak hambatan tetapi hal itu tidak menyurutkan tekadnya untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan. Dalam perkembangannya sempat berganti nama hingga beberapa kali. Selain itu mulai sejak berdiri hingga sekarang terus mengalami kemajuan dan terus berupaya melakukan perbaikan.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 6 Februari 2008

Jam : 08.30 s/d 09.05

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Dra. Endah Sri Sulistyati

Deskripsi data:

Informan adalah termasuk salah satu guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yang mengajar kelas X. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang guru. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut kompetensi kepribadian dan kompetensi pedagogik yang dimiliki ataupun diterapkan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mendasari kompetensi lain atau timbul dari dalam diri guru. Kompetensi ini ditunjukkan dengan bersikap wibawa, adil, menjadi teladan bagi peserta didik, bertindak sesuai dengan hukum yang ada, baik di sekolah maupun masyarakat. Selanjutnya untuk kompetensi pedagogik lebih pada proses pembelajaran yang dilakukan. Kompetensi ini ditunjukkan mulai dari perencanaan pembelajaran (misalnya membuat silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran (misalnya mengelola kelas, penerapan metode/strategi), dan evaluasi proses maupun hasil belajar.

Interpretasi:

Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang muncul dari dalam diri guru yang tercermin dalam perkataan dan sikap atau perilaku yang dapat dijadikan teladan atau contoh bagi peserta didiknya. Kompetensi pedagogik tercermin dalam pelaksanaan pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi serta pemahaman terhadap peserta didik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Sabtu, 9 Februari 2008

Jam : 09.00 s/d 09.30

Lokasi : Ruang Guru

Sumber Data : Drs. Marsudi Saputra

Deskripsi Data:

Informan adalah termasuk guru Al-Qur'an yang mengajar kelas XI dan sebagian kelas XII. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang BP. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut profesionalisme yang dimiliki oleh informan tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang selama ini dilaksanakan. Profesionalisme tersebut menyangkut empat kompetensi, tetapi dalam kesempatan ini hanya bisa diungkapkan tiga kompetensi saja, yakni kompetensi kepribadian, pedagogik, dan profesional.

Dalam wawancara tersebut terungkap bahwa kompetensi kepribadian dapat ditanamkan sedini mungkin dan hendaknya tidak hanya dimiliki oleh yang berprofesi guru saja. Kompetensi ditunjukkan dengan sikap yang bijaksana, adil, menjunjung nilai-nilai agama, taat pada peraturan yang ada, mempunyai wibawa, serta mempunyai sikap terbuka. Kompetensi ini sangat berpengaruh terhadap sikap atau pandangan peserta didik terhadap guru. Sedangkan kompetensi pedagoik, lebih menuntut kreativitas seorang guru, karena kompetensi ini menyangkut perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, yang semuanya itu hendaknya diusahakan untuk kebutuhan peserta didik. Kompetensi profesional ditunjukkan dengan penguasaan materi, yang dilakukan dengan membaca buku-buku yang berhubungan dengan bidang studi.

Interpretasi:

Profesionalisme dikelompokkan menjadi empat kompetensi, yaitu kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan kepribadian yang mantap dan stabil, kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, dan kepribadian atau mempunyai akhlak baik dan menjadi teladan. Kompetensi pedagogik menekankan pada pemahaman terhadap peserta didik serta pelaksanaan pembelajaran baik dalam perencanaan hingga evaluasi proses maupun hasil belajar. Sedangkan kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi maupun ilmu yang terkait dengan bidang studi yang diampunya.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2008

Jam : 08.30 s/d 09.45

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Drs. H. Budirejo, MA

Deskripsi Data:

Informan selaku kepala madrasah dan termasuk guru Al-Qur'an yang mengajar sebagian kelas XII. Wawancara ini merupakan wawancara yang pertama dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut profesionalisme yang dimiliki oleh informan tersebut dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang selama ini dilaksanakan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa profesionalisme guru dapat diketahui melalui empat kompetensi yang dimilikinya, yaitu kompetensi keribadian, pedagogik, profesional, dan sosial. Kompetensi keribadian ditunjukkan dengan akhlak yang mulia, menjunjung nilai ajaran agama, adil dan bijaksana, serta berwibawa. Sedangkan kompetensi pedagoik, lebih menuntut pengetahuan dan ketrampilan seorang guru, karena kompetensi ini menyangkut perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran, yang didasarkan pada kebutuhan peserta didik. Kompetensi profesional ditunjukkan dengan penguasaan materi dan ilmu yang terkait dengan bidang studi yang diampunya, yang dilakukan dengan membaca buku-buku atau media masa.

Interpretasi:

Kompetensi keribadian ditunjukkan dengan akhlak yang mulia yang patut di contoh oleh peserta didik. Kompetensi pedagogik ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang dilakukan yang menitikberatkan pada kepentingan peserta didik. Kompetensi profesional dapat dilihat dari bagaimana penguasaan guru terhadap materi pelajaran serta ilmu yang terkait dengan bidang studinya. Kompetensi sosial ditunjukkan dengan interaksi atau hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi

Hari/Tanggal : Senin, 11 Februari 2008

Jam : 09.45 s/d 10.20

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : MAN Sabdodadi Bantul

Deskripsi Data:

Pengambilan data dengan mengutip dokumen yang ada di MAN Sabdodadi Bantul yang dilakukan penulis ini bertujuan untuk mengetahui visi, misi dan tujuan pendidikan, struktur organisasi, keadaan peserta didik, guru dan karyawan.

Dari hasil dokumentasi tersebut diperoleh keterangan bahwa visi MAN Sabdodadi Bantul yakni terwujudnya peserta didik yang santun, peka terhadap lingkungan, sosial, taqwa, terampil, unggul dan mandiri (SPEKTRUM). Misinya meningkatkan pelayanan pendidikan, sarana dan prasarana, pemahaman/pengamalan agama, hubungan kerjasama dengan masyarakat, serta meningkatkan kedisiplinan dan etos kerja. Sedangkan tujuan pendidikannya yakni menciptakan peserta didik yang berkepribadian dan mampu berkompetisi dalam kehidupan. Adapun struktur organisasinya tersusun dengan rapi mulai dari kepala madrasah hingga semua pihak terkait, sehingga ada pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas dan baik. Selanjutnya keadaan guru dan karyawan berasal dari berbagai lulusan, dan kategori golongan.

Interpretasi:

Visi, misi dan tujuan pendidikan MAN Sabdodadi secara garis besar untuk menciptakan peserta didik yang berkompeten. Struktur organisasi telah tersusun dengan rapi sehingga memudahkan pejabat sekolah dalam melaksanakan tugas, hal ini bertujuan agar tugas sekolah dapat dilaksanakan dengan lancar, bertanggungjawab, dan tidak terjadi *overlapping*. Adapun keadaan peserta didik, guru dan karyawan sangat bervariasi, mulai dari latar belakang pendidikan hingga kategori golongan.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Februari 2008

Jam : 08.30 s/d 09.05

Lokasi : Ruang Kepala Madrasah

Sumber Data : Drs. H. Budirejo, MA

Deskripsi data:

Informan selaku kepala madrasah dan termasuk guru Al-Qur'an yang mengajar sebagian kelas XII. Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang kepala madrasah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan menyangkut upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya peningkatan profesionalisme yang dilakukan oleh guru itu sendiri dan upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Upaya yang dilakukan oleh guru dengan cara menekuni dan mempelajari secara kontinu pengetahuan-pengetahuan yang berhubungan dengan teknik atau proses pembelajaran, mendalami spesialisasi bidang studi yang diampunya baik dari buku-buku maupun media masa, dan melakukan dialog dan konsultasi dengan guru-guru lainnya. Sedangkan upaya yang dilakukan sekolah dengan mengadakan kunjungan kelas, diskusi kelompok, diskusi kelompok terbimbing, mengikutsertakan dalam seminar, MGMP/KKG.

Interpretasi :

Upaya peningkatan profesionalisme dilakukan dua segi, yakni segi internal dan eksternal. Adapun segi internal yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak guru sendiri, sedangkan segi eksternal yaitu upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data: Observasi

Hari/Tanggal : Senin, 18 Februari 2008

Jam : 09.15 s/d10.00

Lokasi : Ruang Kelas XII IPS-3

Sumber Data : Drs. H. Budirejo, MA

Deskripsi data:

Observasi yang dilakukan penulis ini merupakan observasi kelas yang bertujuan untuk mengetahui jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari hasil observasi tersebut diperoleh keterangan bahwa proses pembelajaran dimulai dengan salam, melakukan appersepsi dan pre tes. Kemudian dilanjutkan penyampaian materi yang dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab, praktek, dan penugasan (resitasi). Selanjutnya untuk bagian akhir guru melakukan post tes dan pemberian tugas serta ditutup dengan do'a dan salam. Pada menyampaikan materi guru menghubungkannya dengan contoh-contoh yang ada disekitar peserta didik dan dikaitkan dengan bidang studi lain meskipun hanya sekilas saja. Jalannya pembelajaran menuntut agar semua peserta didik aktif dan suasana pembelajaran yang diciptakan kondusif, walaupun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan atau malas.

Interpretasi:

Proses pembelajaran dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Pada tahap awal dilakukan pre tes dan untuk tahap akhir dilakukan post tes hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah materi dapat diterima/diserap oleh peserta didik atau tidak.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data: Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 12 Februari 2008

Jam : 09.35 s/d 10.00

Lokasi : Ruang BP

Sumber Data : Drs. Marsudi Saputra

Deskripsi data:

Wawancara ini merupakan wawancara yang kedua dengan informan dan dilaksanakan di ruang BP. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan merupakan pertanyaan lanjutan dari wawancara pertama yang telah dilakukan dengan informan. Adapun pertanyaan tersebut menyangkut kompetensi sosial serta upaya yang dilakukan untuk meningkat profesionalismenya.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa guru bukan hanya hidup di sekolah saja, tetapi juga hidup dalam masyarakat. Oleh sebab itu guru hendaknya menjalin hubungan yang baik dengan semua warga sekolah, wali peserta didik serta masyarakat. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalismenya guru tersebut yakni dengan mengikuti kegiatan yang di selenggarakan oleh sekolah sendiri maupun kegiatan hasil bekerja sama dengan pihak lain misalnya diskusi kelompok, diskusi terbimbing, KKG, MGMP, seminar, sosialisasi masalah pembelajaran. Selain itu untuk memperdalam pengetahuan tentang materi atau bidang studinya dengan cara membaca buku-buku atau melalui media masa.

Interpretasi:

Kompetensi sosial ditunjukkan dengan melakukan hubungan yang baik dengan peserta didik, sesama guru, wali peserta didik maupun masyarakat. Sedangkan upaya untuk meningkatkan profesionalisme ada dua yaitu oleh guru itu sendiri maupun oleh pihak sekolah.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Atik Dwi Puji Hastuti
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat Tanggal Lahir: Wonogiri, 3 Februari 1986
Agama : Islam
Alamat Asal : Jl. Sidomukti No.04, Glesung Rt/Rw:01/I Glesungrejo,
Baturetno, Wonogiri, Jawa Tengah.
Nama Ayah : Tamzis
Pekerjaan : PNS
Nama Ibu : Wuryanti
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan : TK Aisyiah Glesungrejo (1991 - 1992)
MIN Glesungrejo (1992 - 1998)
MTS Muhammadiyah Baturetno (1998 - 2001)
MAN I Wonogiri (2001 - 2004)
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2004 - sekarang)

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenar-benarnya.